

KAMIS, 5 OKTOBER 2017

Carilah Pemilih yang Loyal Bukan Royal

■ Sosialisasi Pemilu Serentak 2019

UNGERAN - Para calon kepala daerah dan anggota legislatif, selayaknya berupaya mendulang banyak suara, tetapi secara murah. Untuk itu mereka perlu merawat pemilih yang loyal, bukan royal.

Hal itu diungkapkan pengamat politik Undip, Teguh Yuwono dalam Sosialisasi Pemilu Serentak 2019 di The Wujil Resort and Conventions Ungaran, Kabupaten Semarang, Rabu (4/10) siang.

“Jadi rawatlah, sehingga menjadi loyal. Pemilih yang loyal, bukan pemilih yang royal. Loyal artinya siapapun dan dimanapun, *njenengan*, tetap dipilih,” tegasnya.

Dia memberi contoh ada beberapa anggota legislatif di Jawa Tengah yang berhasil mendulang suara tanpa biaya, karena yang bersangkutan telah membantu masyarakat.

Terlepas dari itu, Teguh menyebutkan, kalah menang dalam pemilihan itu adalah hal biasa. Kalaupun sekarang kalah, bisa maju lagi dalam lima tahun ke depan.

“Budaya kita berbeda dengan negara lain seperti Amerika, kalau kalah ya biasanya *nggoleki* kesalahan yang menang. Kalau perlu datang ke dukun melakukan *black magic*,” kata dia.

Risiko Demokrasi

Menurut dia, semua orang tahu bahwa dampak dari Pilkada, adalah *black money*, *black campaign*, dan *black magic*.

Menurut dia, di Indonesia juga tidak ada batasan waktu yang mengatur seseorang menjadi legislatif, karena hal itu merupakan salah satu risiko dari demokrasi di Indonesia. Dia menilai politik itu menganut hukum pasar.

Kalau ada masyarakat yang melarang itu, maka sistem demokrasi di Indonesia harus diganti.

“Demokrasi itu hukum pasar, hukum pasar politik adalah suara pemilih. Semestinya yang dila-

rang adalah pemilihnya jangan memilih si A atau siapa,” tegasnya.

Bersama Teguh Yuwono, dalam kegiatan yang digagas oleh KPU Kabupaten Semarang kemarin juga dihadirkan Ketua Bawaslu Jawa Tengah Fajar Saka dan anggota KPU Provinsi Jawa Tengah Diana Ariyanti. Dua narasumber tadi di hadapan peserta sosialisasi yang terdiri dari OPD, utusan partai, perwakilan difabel, pelajar, serta ormas lebih menekankan tentang Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.

Ketua KPU Kabupaten Semarang, Guntur Suhawan dalam sambutannya berharap, agar hasil diskusi itu tidak sebatas formalitas, tetapi hasilnya bisa disebarluaskan ke masyarakat.

Sosialisasi Pemilu menurut Guntur, bukan tanggungjawab KPU semata. Tetapi menjadi tanggungjawab semua untuk meningkatkan angka partisipasi pemilih untuk datang ke TPS.

“Kita selalu ikhtiar memberikan pemahaman untuk diteruskan kepada elemen-elemen *panjenengan*,” kata Guntur. (H86-51)



SM/Ranin Agung

JADI PEMBICARA : Pengamat Politik Undip, Teguh Yuwono menjadi pembicara dalam Sosialisasi Pemilu Serentak 2019, yang diselenggarakan KPU Kabupaten Semarang, di The Wujil Resort and Conventions Ungaran, Kabupaten Semarang, Rabu (4/10) siang. (51)